

BAB II

KONSEP TEORITIS dan KONSEP OPERASIONAL

A. Kreativitas Belajar

1. Pengertian Kreativitas

Istilah kreativitas mempunyai banyak pengertian, tergantung pada cara pandang seseorang yang mengkajinya. Setiap pemahaman tentang kreativitas disesuaikan dengan latar belakang pengkajian kreativitas itu sendiri. Pada intinya, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Ahmad Susanto, 2014 : 99).

Kreativitas merupakan istilah yang banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pada umumnya orang menghubungkan kreativitas dengan produk-produk kreasi. Dengan kata lain, produk-produk kreasi itu merupakan hal yang terpenting untuk menilai kreativitas (Daryanto, 2010 : 114).

Menurut Barron, kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Begitu pula menurut Haeefele kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang baru, tetapi kombinasinya. Haeefele menekankan pula bahwa suatu produk kreatif tidak hanya harus baru tetapi juga diakui sebagai bermakna (Utami Munandar, 2009 : 21).

Kreativitas adalah kemampuan umum yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai

kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Munandar, 2009 : 25).

Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah (Yeni Rachmawati, 2012 : 14).

Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk memecahkan persoalan yang memungkinkan orang tersebut memecahkan ide yang asli atau menghasilkan suatu yang adaptis (fungsi kegunaan) yang secara penuh berkembang (Abdul Rahman Shaleh, 2008 : 271).

Kreativitas merupakan salah satu potensi dalam diri individu yang membutuhkan dorongan dan kesempatan untuk berkembang. Maka dari itu seorang ibu perlu untuk menciptakan suasana yang dapat merangsang pemikiran dan ketrampilan kreatif seperti perhatian, dorongan, sikap, dan perlakuan terhadap diri peserta didik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan sesuatu yang diawali dengan pemikiran atau ide kreatif kemudian melakukan kegiatan kreatif sehingga tercipta hasil belajar yang kreatif berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya. Jadi, setiap orang memiliki kemampuan untuk berkreativitas, yang dimiliki setiap individu yang mempunyai tingkat kreativitas yang berbeda-beda. Orang yang mempunyai tingkat kreativitas

yang tinggi tidak langsung berkembang dengan baik, akan tetapi perlunya individu tersebut mengembangkan kreativitas yang memerlukan dukungan dan rangsangan dari luar. Disinilah perlunya bimbingan dari seorang guru dan orang tua untuk membantu siswanya dalam mengembangkan kreativitas belajar peserta didik dengan baik.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Daryanto, 2010 : 2).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah belajar pada hakikatnya adalah perubahan dan tidak setiap perubahan adalah sebagai hasil belajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2008 : 15).

Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik. Teori semacam ini boleh jadi diterima, dengan satu alasan bahwa dari struktur kognitif itu dapat mempengaruhi perkembangan afeksi ataupun penampilan seseorang (Sadirman, 2011 : 21).

Jadi, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jika di dalam proses belajar tidak jadi perubahan tingkah laku

pada diri seseorang, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut mengalami kegagalan dalam proses belajar.

3. Pengertian Kreativitas Belajar

Kreativitas belajar adalah sebuah kata yakni, “kreativitas” dan “belajar”. Antara kata “kreativitas” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. Kreativitas pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan sesuatu yang diawali dengan pemikiran atau ide kreatif kemudian melakukan kegiatan kreatif sehingga tercipta hasil belajar yang kreatif berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya.

Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Jadi, dari pengertian kreativitas dan belajar dapat disimpulkan bahwasanya kreativitas belajar adalah usaha seseorang dalam mencari sesuatu yang baru dengan mengungkapkan beberapa idea dan teori untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk merubah perilaku dan arah pandangan dalam hidup menjadi benar yang mana dapat dipengaruhi dari eksternal maupun internalnya.

4. Ciri-ciri Kreativitas

Adapun ciri-ciri kreativitas ataupun berfikir kreatif meliputi :

- a. Ketrampilan berpikir lancar (*fluency*), ciri-ciri berpikir lancar yaitu, mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau

pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

- b. Ketrampilan berpikir luwes (*flexibility*), ciri-ciri ketrampilan berpikir luwes yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang lebih bervariasi, dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda, mampu mengubah cara pendekatan atau pemikiran.
- c. Ketrampilan berpikir orisinal (*originality*), ciri-cirinya yaitu mampu mengungkapkan hal yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, mampu membuat kondisi yang tidak lazim dari bagian-bagian.
- d. Ketrampilan merinci (*elaboration*), ciri-cirinya adalah mampu memperkaya dan mengembangkan suatu produk dan gagasan, menambah atau merinci secara detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik (Ahmad Susanto, 2014 : 111-113).

Piers mengemukakan bahwa karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki dorongan (*drive*) yang tinggi
- b. Memiliki keterlibatan yang tinggi
- c. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- d. Memiliki ketekunan yang tinggi
- e. Cenderung tidak puas dengan kemampuan
- f. Penuh percaya diri

- g. Memiliki kemandirian yang tinggi
- h. Bebas dalam mengambil keputusan
- i. Menerima diri sendir
- j. Senang humor (Muhammad Ali, Muhammad Asrori, 2011 : 52)

Adapun ciri-ciri kreativitas menurut Utami Munandar yaitu :

- a. Memberikan banyak gagasan atau usulan terhadap suatu masalah
- b. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
- c. Seiring mengajukan pendapat yang baik
- d. Bebas dalam menyatakan pendapat
- e. Kepercayaan terhadap gagasan sendiri
- f. Keterbukaan pengalaman baru
- g. Mempunyai rasa keindahan
- h. Mempunyai daya imajinasi tinggi
- i. Senang dalam mencoba hal-hal baru
- j. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain
- k. Dapat bekerja sendiri (Utami Munandar, 2009 : 71)

5. Faktor Pendukung Pengembangan Kreativitas

Empat hal dalam pengembangan kreativitas yaitu

- a) Rangsangan mental, suatu karya kreatif dapat muncul jika anak mendapatkan rangsangan mental yang mendukung. Dengan adanya dukungan mental anak akan merasa dihargai dan diterima keberadaannya sehingga ia akan berkarya

dan memiliki keberanian untuk memperlihatkan kemampuannya (Yeni Rahmawati, 2012 : 27).

- b) Iklim dan kondisi lingkungan, kondisi lingkungan di sekitar anak sangat berpengaruh besar dalam menumbuhkembangkan kreativitas. Lingkungan yang sempit, pengap dan menjemukan akan terasa muram, tidak bersemangat dan mengumpulkan ide cemerlang (Yeni Rahmawati, 2012 : 28).
- c) Peran guru. Guru yang berkreasi adalah guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses kegiatan belajar dan membimbing peserta didiknya (Yeni Rahmawati, 2012 : 31).
- d) Peran orang tua, meyakinkan anak bahwa orangtua menghargai apa yang ingin di coba, dilakukan, dan apa yang dihasilkan.

6. Kendala Dalam Pengembangan Kreativitas Anak

Masalahnya ialah dalam upaya membantu anak merealisasikan potensinya, sering kita menggunakan cara paksaan agar mereka belajar. Penggunaan paksaan atau kekerasan tidak saja berarti bahwa ia mengancam dengan hukuman atau memaksa aturan-aturan, tetapi juga bila kita memberi hadiah atau pujian secara berlebihan. Amabile dalam Munandar mengemukakan empat cara mematikan kreativitas, yaitu (Utami Munandar, 2004 : 223) :

a. Evaluasi

Rojers menekankan salah satu syarat untuk memupuk kreativitas konstruktif ialah bahwa pendidik tidak memberikan evaluasi, atau tidak paling menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang asyik berkreasi. Bahkan menduga akan dievaluasi dapat mengurangi kreativitas anak. Selain itu kritik atau

penilaian sepositif apapun meski berupa pujian dapat membuat anak kurang kreatif, jika pujian itu memusatkan perhatian pada harapan akan dinilai.

b. Hadiah

Kebanyakan orang percaya bahwa memberi hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku tersebut. Ternyata tidak demikian, pemberian hadiah dapat merusak motivasi intrinsik dan mematikan kreativitas peserta didik.

c. Persaingan

Kompetisi lebih kompleks daripada pemberian evaluasi atau hadiah secara tersendiri, karena kompetisi meliputi keduanya. Biasanya persaingan terjadi apabila peserta didik merasa bahwa pekerjaannya akan dinilai terhadap pekerjaan peserta didik lain dan bahwa yang terbaik akan menerima hadiah. Hal ini terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sayangnya dapat mematikan kreativitas.

d. Lingkungan yang membatasi

Albert Einstein yakin bahwa belajar dan kreativitas tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan. Sebagai anak ia mempunyai pengalaman mengikuti sekolah yang sangat menekankan pada disiplin dan hafalan semata-mata, ia selalu diberitahu apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, dan pada ujian harus dapat mengulanginya dengan tepat, pengalaman yang baginya amat menyakitkan dan menghilangkan minatnya terhadap ilmu, meskipun hanya untuk sementara. Padahal sewaktu baru umur lima tahun ia amat tertarik untuk belajar ketika ayahnya menunjukkan kompas kepadanya.

Contoh ini menunjukkan bahwa jika berfikir dan belajar dipaksakan dalam lingkungan yang amat membatasi, minat dan motivasi instrinsik dapat rusak.

B. Metode Ceramah

1. Pengertian Metode Ceramah

Ceramah dari aspek bahasa adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didiknya di dalam kelas. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah berbicara. Dalam ceramahnya kemungkinan guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan. Sementara kegiatan belajar peserta didik yang paling utama adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Gurupun dalam hal ini bisa saja mengabaikan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, karena metode ceramah bukanlah tanya jawab walau kadang muncul pertanyaan dari peserta didik, namun bukan itu pelaksanaan yang sebenarnya (Syahraini Tambak, 2014 : 60).

Menurut Nana Sudjana, metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas (Nana Sudjana, 2013 : 77).

Menurut Ramayulis, metode ceramah ialah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didiknya (Ramayulis, 2013 : 281).

Menurut Soleha dan Rada, metode ceramah adalah penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik (Soleha dan Rada, 2011 : 111).

Menurut Nizar dan Hasibuan, metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi. Biasa dilakukan di depan beberapa orang peserta didik. Metode ini menggunakan bahasa lisan. Peserta didik biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan pendidik.

Menurut Wina Sanjaya, metode ceramah dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok peserta didik. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur (Wina Sanjaya, 2013 : 147).

Metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah cara guru menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penuturan lisan secara langsung kepada peserta didik di depan kelas disertai penggunaan media untuk mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan agar peserta didik dapat memiliki pemahaman dan menereapkannya dalam kehidupan sesuai dengan ajaran islam (Syahraini Tambak, 2014 : 63)

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat ditegaskan di sini bahwa yang dimaksud dengan metode ceramah adalah penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik.

Langkah yang harus diperhatikan guru dalam menjalankan metode ceramah pada setiap aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu (Syahraini Tambak, 2014 : 83-94) :

a. Menetapkan tujuan pembelajaran dengan metode ceramah

Pada tahap ini, sebagai guru Pendidikan Agama Islam terdapat teknik-teknik yang penting dapat dilakukan pada langkah ini, yaitu (1) guru Pendidikan Agama Islam menanyakan peserta didik pembelajaran yang telah berlalu; (2) guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan secara langsung tujuan pembelajaran dengan metode ceramah tersebut; (3) menyampaikan arti dan manfaat tujuan pembelajaran tersebut bagi peserta didik; (4) menyampaikan fungsi dan manfaat dari tujuan pembelajaran tersebut bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi kemajuan umat manusia. Teknik-teknik ini harus diperhatikan oleh guru agar metode ceramah yang dipergunakan dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

b. Menyesuaikan ketepatan metode ceramah

Teknik penting yang dapat dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah: (1) guru Pendidikan Agama Islam mengatur tempat duduk peserta didik dengan menyuruh mereka menertibkan tempat duduk agar lokasi kelas terlihat bergengsi; (2) guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan pembicaraan bahwa saat ini akan digunakan metode ceramah dalam pembelajaran; (3) guru Pendidikan Agama Islam dapat meminta dua atau tiga orang peserta didik untuk memberikan komentar terhadap kesiapan mereka dalam belajar dengan menggunakan metode ceramah; (4) guru Pendidikan

Agama Islam mengkondisikan suasana kelas dan mental peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

c. Mengelola perhatian dan kondisi peserta didik

Pada tahap ini ada teknik-teknik penting yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan langkah ini pada saat pembelajaran dengan metode ceramah, yaitu; (1) guru Pendidikan Agama Islam menciptakan situasi (dengan gerak, mimik, pertanyaan, pernyataan/cerita singkat dalam tempo sekitar lima menit) sehingga pada pihak peserta didik terdapat kesiapan dan kesediaan belajar; (2) guru Pendidikan Agama Islam dapat menunjukkan kerangka pembahasannya, baik secara skematik maupun utline saja; (3) menyampaikan pada peserta didik bahwa bahan yang mereka peroleh berguna bagi kehidupan mereka; (4) guru Pendidikan Agama Islam dapat berjalan mendekati peserta didik yang kurang memperhatikan dengan menatap atau menyuruh untuk mengucapkan kembali apa yang telah disampaikan guru secara singkat; (5) guru Pendidikan Agama Islam dapat menjaga kontak mata secara merata pada semua peserta didik hingga mereka merasa diperhatikan dan pembelajaranpun harus dianggap sesuatu yang penting.

d. Presentasi materi

Pada siklus ini sudah masuk inti, seorang guru Pendidikan Agama Islam secara bertahap menyajikan materi Pendidikan Agama Islam sesuai dengan sub-sub atau tahapan bahasan. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan

pada tahap presentasi ini yaitu: (1) penjelasan materi Pendidikan Agama Islam dengan cara naratif; (2) presentasi dengan teknik tanya jawab; (3) menjelaskan materi dengan menanamkan pengertian yang jelas; (4) guru Pendidikan Agama Islam juga harus menjelaskan materi dengan cara hikmah dan maw'izah hasanah; (5) pembicaraan harus mengandung kebenaran sesuai dengan al-quran dan al-hadits; (6) menggunakan media yang tepat.

e. Memberi konklusi

Teknik yang dapat dipergunakan adalah guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang dijelaskan.

f. Melakukan evaluasi

Untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan beberapa teknik antara lain dengan jalan bertanya kepada peserta didik dan menunjukkan beberapa dari mereka secara acak untuk menjawabnya; atau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memintakan kepada peserta didik untuk menjawabnya atau oleh guru pendidikan agama Islam itu sendiri. Pada siklus ini juga menjadi perhatian penting bagi guru Pendidikan Agama Islam di samping mengevaluasi penggunaan metode yang dipergunakan.

2. Situasi Penggunaan

Metode ceramah tidaklah dapat dipergunakan untuk semua situasi pembelajaran akan tetapi harus memperhatikan situasi tertentu. Metode ceramah dapat dipergunakan dalam situasi :

- a. Kalau guru akan menyampaikan fakta atau pendapat di mana tidak terdapat bahan bacaan yang merangkum fakta yang dimaksud. Di sini fakta harus disampaikan secara jelas sementara bahan bacaan terhadap fakta tersebut tidak tersedia di sekolah maka harus diajarkan dengan penuturan kata melalui ceramah.
- b. Jika guru Pendidikan Agama Islam akan menyampaikan pengajaran kepada sejumlah peserta didik yang besar (misalnya sekitar 75 orang atau lebih)
- c. Kalau guru Pendidikan Agama Islam adalah pembicaraan yang bersemangat sehingga dapat memberi motivasi kepada peserta didik untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Dalam keadaan tertentu, sebuah pembicaraan yang bersemangat akan menggerakkan hati peserta didik untuk menimbulkan tekad baru.
- d. Jika guru akan menyimpulkan pokok-pokok penting yang telah diajarkan, sehingga memungkinkan peserta didik untuk melihat lebih jelas hubungan antara pokok yang satu dengan lainnya.
- e. Kalau guru akan memperkenalkan pokok bahasan baru (Syahraini Tambak, 2014 : 75-77)

C. Metode Tanyajawab

1. Pengertian Metode Tanyajawab

Metode tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat apa yang telah di ceramahkan (Zakiah Daradjat, 2011 : 307).

Menurut Ramayulis, metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang pendidik mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berpikir di antara peserta didik (Ramayulis, 2013 : 282).

Menurut Soleha dan Rada, metode tanya jawab adalah cara guru mentransferasikan materi pelajaran melalui tanya jawab. Metode ini digunakan jika guru ingin mengetahui atau merangsang mereka terhadap materi (Soleha dan Rada, 2011 : 114).

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadi komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa (Nana Sudjana, 2013 : 78).

Metode tanya jawab adalah cara penyampaian bahan materi pembelajaran pendidikan agama Islam melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik baik berasal dari guru Pendidikan Agama Islam maupun dari peserta didik itu sendiri untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan secara maksimal (Syahraini Tambak, 2014 : 283).

Terlepas dari berbagai macam pendapat yang mengemukakan tentang definisi metode tanya jawab dapat disampaikan di sini bahwa yang dimaksud dengan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan, yang dikemukakan oleh guru yang harus dijawab oleh peserta didik.

Terdapat sejumlah langkah yang harus diperhatikan guru dalam menjalankan metode tanya jawab pada setiap aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu (Syahraini Tambak, 2014 : 295-305):

- a. Tentukan tujuan pembelajaran metode tanya jawab melalui analisis indikator.

Pada tahap ini guru Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan dan melakukan hal-hal penting yang menjadi panduan yaitu : (1) bertanya kepada peserta didik tentang materi sebelumnya dipelajari; (2) meminta satu atau dua orang peserta didik memberi komentar pembelajaran sebelumnya; (3) menyampaikan tujuan pembelajaran dengan metode tanya jawab; (4) menyampaikan indikator pembelajaran pada peserta didik dan menanyakan pemahaman awal mereka terhadap indikator pembelajaran yang telah disampaikan terus.

- b. Mengelola perhatian peserta didik.

Pada tahap ini hal penting yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode tanya jawab adalah : (1) memberikan motivasi sesuai dengan karakter materi yang akan diajarkan dan karakter bangsa yang telah ditetapkan; (2) *body language* yang energik yang menggambarkan semangat tinggi dalam mempengaruhi peserta didik untuk ikut dalam pembelajaran yang akan dilangsungkan; (3) intonasi suara yang menggambarkan munculnya semangat untuk membawa peserta didik mengikut pelajaran; (4) menjaga kontak pandang dengan anak secara merata, sehingga anak merasa memperoleh perhatian; (5) mengekspresikan mimik dengan ekspresi tertentu yang menggambarkan makna tertentu.

c. Distribusi materi

Hal yang perlu dilakukan secara maksimal oleh guru Pendidikan Agama Islam pada tahapan ini adalah : (1) menyampaikan materi dalam bentuk lembaran (*hand out*) pada semua peserta didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang akan dipelajari; (2) menyuruh peserta didik untuk membaca dan memahami materi tersebut secara individu di bangku masing-masing dalam waktu singkat; (3) menyuruh peserta didik untuk menuliskan hal-hal yang tidak dipahami dalam kertas kerja mereka; (4) meminta peserta didik untuk mempersiapkan pertanyaan yang memungkinkan untuk ditanyakan pada guru; (5) menyuruh peserta didik untuk mengingat garis besar pemahaman mereka tentang materi yang telah didistribusikan tersebut.

d. Menggali pemahaman peserta didik

Langkah penting yang harus diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada tahapan ini adalah; (1) meminta peserta didik untuk mengutarakan apa saja yang dipahami dari materi yang didistribusikan; (2) meminta peserta didik untuk mengutarakan apa saja yang belum dipahami dari materi yang telah didistribusikan; (3) meminta peserta didik mengemukakan apa yang menjadi kendala dalam memahami materi yang telah didistribusikan; (4) guru memberikan komentar singkat terhadap pemahaman maupun tanggapan peserta didik tentang materi yang mereka baca.

e. Mengajukan pertanyaan.

Ada beberapa teknik yang dapat dipergunakan guru pada tahap ini dalam menggunakan metode tanya jawab bagi suksesnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan ; (1) memberikan pertanyaan pada peserta didik; (2) klasifikasi pertanyaan; (3) memberikan waktu pada peserta didik untuk berpikir dan menyusun jawaban; (4) meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan; (5) pemindahan giliran (*redirecting*); (6) pemberian tuntutan (*promoting*); (7) guru memberikan jawaban.

f. Membuat kesimpulan bersama.

Pada tahap ini hal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan langkah-langkah krusial yaitu : (1) meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap materi yang diajarkan dimulai dari masing-masing indikator pembelajaran; (2) meminta peserta didik yang lainnya untuk melengkapi kesimpulan yang telah dikemukakan peserta didik sebelumnya; (3) guru bersama peserta didik mengklasifikasi kesimpulan tersebut dengan indikator pembelajaran; (4) meminta pada peserta didik untuk menuliskan garis besar kesimpulan pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran pada kertas kerja mereka.

g. Mengadakan evaluasi

Setelah diadakan kesimpulan, maka selanjutnya adalah mengadakan evaluasi terhadap penguasaan materi peserta didik dan juga keberhasilan penggunaan metode tanya jawab yang dilaksanakan.

D. Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini penulis akan memaparkan penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang memilih relevansi terhadap penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi meneliti tentang Pengaruh Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Siswa Kelas VIII Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kepenuhan Hulu Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, pada tahun 2012. Adapun persamaan penelitian di atas dengan penulis sama-sama memiliki hubungan signifikan antara Perbandingan Kreativitas Belajar Peserta Didik Dengan Pengaruh Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Siswa Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian ini dengan sebelumnya terdapat perbedaan baik dari objek penelitian maupun subjek penelitiannya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Suyani meneliti tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Kreativitas Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Kecamatan Siak Hulu Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, pada tahun 2010. Adapun persamaan penelitian di atas memiliki hubungan yang signifikan antara Perbandingan Kreativitas Peserta didik dengan Pengaruh tingkat Ibu Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian ini sebelumnya terdapat perbedaan baik dari subjek dan objek penelitiannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tra Anita Meneliti tentang Perbandingan Kreativitas Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Boerding School Kubang Jaya Kampar (Studi Kasus Siswa Yang Berasal dari SMP IT dan MTS), Fakultas Agam Islam Universitas Islam Riau Pada Tahun 2014. Adapun persamaan penelitian di atas memiliki hubungan yang signifikan antara Perbandingan Kreativitas Belajar Peserta Didik. Sedangkan penelitian ini sebelumnya terdapat perbedaan baik dari subjek maupun objek penelitiannya.

E. Konsep Operasional

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
1	2	3
1. Kreativitas Belajar	• Fleksibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan gagasan, • Jawaban atau pertanyaan yang bervariasi • Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda • Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda
	• Originalitas	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik • Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri • Mempunyai kemauan keras untuk menyelesaikan tugas

1	2	3
	<ul style="list-style-type: none"> • Elaborasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menanggapi pertanyaan-pertanyaan secara bergairah, aktif dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas • Berani menerima atau melaksanakan tugas berat • Senang mencari cara atau metode yang praktis dalam belajar • Kritis dalam memeriksa hasil pekerjaan • Agresip bertanya
	<ul style="list-style-type: none"> • Fluency 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan • Mandiri dalam belajar
<p>2. Metode ceramah</p>	<p>A. Mengelola perhatian dan kondisi peserta didik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan situasi (dengan gerak,mimik,pertanyaan, pernyataan/cerita singkat dalam tempo sekitar lima menit) sehingga pada pihak peserta didik terdapat kesiapan dan kesediaan belajar • Dapat menunjukkan kerangka pembahasannya, baik secara skematik maupun utline saja • Menyampaikan pada peserta didik bahwa bahan yang mereka peroleh berguna bagi kehidupan mereka • Dapat berjalan mendekati peserta didik yang kurang memperhatikan dengan menatap atau menyuruh untuk mengucapkan kembali apa yang telah disampaikan guru secara singkat • Dapat menjaga kontak mata

1	2	3
		<p>secara merata pada semua peserta didik hingga mereka merasa diperhatikan dan pembelajaranpun harus dianggap sesuatu yang penting.</p> <p>B. Presentasi materi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan materi Pendidikan Agama Islam dengan cara naratif; • Presentasi dengan teknik tanya jawab • Menjelaskan materi dengan menanamkan pengertian yang jelas • Guru Pendidikan Agama Islam juga harus menjelaskan materi dengan cara hikmah dan maw'izah hasanah • Pembicaraan harus mengandung kebenaran sesuai dengan al-quran dan al-hadits • Menggunakan media yang tepat. <p>C. Memberi konklusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang dijelaskan <p>D. Melakukan evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memintakan kepada peserta didik untuk menjawabnya atau oleh guru pendidikan agama Islam itu sendiri
<p>3. Metode Tanya Jawab</p>	<p>a. Tentukan tujuan pembelajaran metode tanya jawab melalui analisis indikator.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya kepada peserta didik tentang materi sebelumnya dipelajari • Meminta satu atau dua orang peserta didik memberi komentar pembelajaran sebelumnya • Menyampaikan tujuan

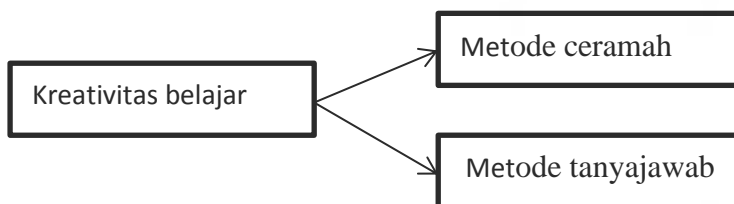
1	2	3
		<p>pembelajaran dengan metode tanya jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan indikator pembelajaran pada peserta didik
	<p>b. Mengelola perhatian peserta didik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan motivasi sesuai dengan karakter materi yang akan diajarkan dan karakter bangsa yang telah ditetapkan • <i>Body language</i> yang energik yang menggambarkan semangat tinggi dalam mempengaruhi peserta didik untuk ikut dalam pembelajaran yang akan dilangsungkan • Intonasi suara yang menggambarkan munculnya semangat untuk membawa peserta didik mengikut pelajaran • Menjaga kontak pandang dengan anak secara merata, sehingga anak merasa memperoleh perhatian • Mengekspresikan mimik dengan ekspresi tertentu yang menggambarkan makna tertentu
	<p>c. Distribusi materi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan materi dalam bentuk lembaran (<i>hand out</i>) pada semua peserta didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang akan di pelajari • Menyuruh peserta didik untuk membaca dan memahami materi tersebut secara individu di bangku masing-masing dalam waktu singkat • Menyuruh peserta didik untuk menuliskan hal-hal yang tidak dipahami dalam kertas kerja

1	2	3
		<p>mereka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik untuk mempersiapkan pertanyaan yang memungkinkan untuk ditanyakan pada guru • Menyuruh peserta didik untuk mengingat garis besar pemahaman mereka tentang materi yang telah didistribusikan tersebut.
	<p>d. Menggali pemahaman peserta didik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik untuk mengutarakan apa saja yang di pahami dari materi yang didistribusikan • Meminta peserta didik untuk mengutarakan apa saja yang belum dipahami dari materi yang telah didistribusikan • Meminta peserta didik mengemukakan apa yang menjadi kendala dalam memahami materi yang telah didistribusikan • Guru memberikan komentar singkat terhadap pemahaman maupun tanggapan peserta didik tentang materi yang mereka baca.
	<p>e. Mengajukan pertanyaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pertanyaan pada peserta didik • Klasifikasi pertanyaan • Memberikan waktu pada peserta didik untuk berpikir dan menyusun jawaban • Meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan • Pemindahan giliran (<i>redirecting</i>)

1	2	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian tuntutan (<i>prompting</i>); • Guru memberikan jawaban
	f. Membuat kesimpulan bersama	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap materi yang diajarkan dimuali dari masing-masing indikator pembelajaran • Meminta peserta didik yang lainnya untuk melengkapi kesimpulan yang telah dikemukakan peserta didik sebelumnya • Guru bersama peserta didik mengklasifikasi kesimpulan tersebut dengan indikator pembelajaran • Meminta pada peserta didik untuk menuliskan garis besar kesimpulan pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran pada kertas kerja mereka
	g. Mengadakan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan evaluasi terhadap penguasaan materi peserta didik

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



G. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat perbandingan kreativitas belajar peserta didik antara metode ceramah dan metode tanya jawab dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

